

DINAMIKA KONFLIK DALAM STRUKTUR NARATIF PADA NOVEL *CANTIK ITU LUKA* KARYA EKA KURNIAWAN

Dea Restu Pramudita, Dzarna Dzarna, Eka Nova Ali Vardani, Fitri Amalia

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia.

Jl. Karimata No. 49 Jember 68121 Telp. 0331 – 336728 Fax. 337957 Kotak Pos 104

Pradearestu21@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang dinamika konflik yang ada dalam struktur naratif pada novel Eka Kurniawan yang berjudul *Cantik Itu Luka*. Novel ini menggabungkan realisme magis dengan sejarah Indonesia, menggambarkan berbagai peristiwa sosial dan politik dalam kehidupan tokoh-tokohnya. Komponen utama cerita ini adalah konflik, baik internal maupun eksternal, yang menunjukkan pergulatan emosi dan moral para tokoh. Menurut Elok dkk. (2019) Emosi merupakan salah satu bentuk dari keadaan atau perasaan yang menggambarkan seseorang mengalami berbagai macam peristiwa. Untuk mempelajari pola konflik dan bagaimana konflik memengaruhi alur cerita, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Konflik internal, seperti trauma Dewi Ayu, memberikan kedalaman psikologis kepada karakter. Sebaliknya, konflik eksternal, seperti perseteruan Dewi Ayu dengan Komandan Kamp, menunjukkan perjuangan karakter terhadap kekuatan luar yang menindas. Selain itu, penelitian ini membahas bagaimana konflik dijelaskan melalui pendekatan naratif. Fokalisasi internal memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pikiran dan perasaan karakter, seperti yang terlihat dalam doa Dewi Ayu yang meminta anaknya dilahirkan dalam keadaan buruk untuk melindunginya dari kesulitan. Dinamika hubungan antar tokoh dan lingkungan sosial mereka juga digambarkan melalui pendekatan dialog langsung dan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur naratif novel menggabungkan konflik internal dan eksternal secara teratur, menciptakan alur cerita yang kompleks dan mendalam. Konflik internal, seperti dilema moral dan ketakutan tokoh, sering kali menentukan pemahaman tentang motivasi mereka. Konflik eksternal, di sisi lain, menghubungkan tokoh dengan masalah sosial dan politik yang lebih luas, memberikan konteks historis yang mendukung tema-tema novel. Oleh karena itu, *Cantik Itu Luka* mencerminkan sejarah, masyarakat, dan realitas sosial Indonesia. Penelitian ini juga membantu penelitian sastra, terutama tentang cara konflik dapat digunakan untuk membuat narasi yang kompleks. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik naratif tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk bercerita, tetapi juga sebagai cara untuk mengungkapkan dinamika sosial dan kedalaman psikologis yang memengaruhi tokoh. Penelitian ini menawarkan cara baru untuk melihat struktur naratif novel Indonesia..

KATA KUNCI: *Dinamika Konflik; Konflik Eksternal; Konflik Internal; Struktur Naratif*

CONFLICT DYNAMICS IN THE NARRATIVE STRUCTURE IN THE NOVEL *CANTIK ITU LUKA* BY EKA KURNIAWAN

ABSTRACT: This research discusses the dynamics of conflict in the narrative structure in Eka Kurniawan's novel titled *Cantik itu Luka*. The novel combines magical realism with Indonesian history, depicting various social and political events in the lives of its characters. The main component of the story is the conflict, both internal and external, which shows the emotional and moral struggles of the characters. According to Elok et al. (2019) Emotion is a form of state or feeling that describes a person experiencing various kinds of events. To study conflict patterns and how conflicts affect the storyline, this study uses a qualitative narrative approach. Internal conflicts, such as Dewi Ayu's trauma, give psychological depth to the characters. On the contrary, external conflicts, such as Dewi Ayu's feud with the Camp Commander, show the struggle of the characters against oppressive outside forces. In addition, this study discusses how conflicts are explained through a narrative approach. Internal focal points allow for a deeper understanding of the character's thoughts and feelings, as seen in the prayer of Dewi Ayu who asks for her child to be born in bad circumstances to protect her from difficulties. The dynamics of the relationship between the characters and their social environment are also depicted through a direct dialogue approach and an omniscient third-person perspective. The results of this study show that the

narrative structure of the novel combines internal and external conflicts regularly, creating a complex and deep storyline. Internal conflicts, such as moral dilemmas and character fears, often determine the understanding of their motivations. External conflicts, on the other hand, connect the characters to broader social and political issues, providing a historical context that supports the novel's themes. Therefore, *Cantik Itu Luka* reflects Indonesia's history, society, and social reality. The research also aids in literary research, especially on the ways in which conflict can be used to create complex narratives. The study also shows that narrative techniques not only serve as a way to tell a story, but also as a way to reveal the social dynamics and psychological depths that affect characters. This research offers a new way to look at the narrative structure of Indonesian novels.

KEYWORDS: *Conflict Dynamics; External Conflict; Internal Conflict; Narrative Structure*

Diterima: 2024-12-24	Direvisi: 2025-01-16	Disetujui: 2025-03-29	Dipublikasi: 2025-03-30
-------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

Pustaka : Pramudita, D. R., Dzarna, D., Vardani, E. N. A., & Amalia, F. (2025). Dinamika konflik dalam struktur naratif pada novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), halaman 103-116.

PENDAHULUAN

Setiap karya yang ditulis atau diucapkan yang bertujuan untuk menyampaikan ide, perasaan, pengalaman, atau pandangan hidup melalui penggunaan bahasa yang indah dan bermakna disebut karya sastra. Puisi, novel, cerpen, drama, atau esai adalah beberapa bentuk sastra. Hal ini selaras dengan (Rahmawati, E. N. dkk, 2024) Dapat dipahami bahwa sastra adalah bentuk karya seni yang berisi kekayaan gaya bahasa dan imajinasi penulis dalam mengungkapkan gagasan serta keadaan sosial masyarakat yang bertujuan menarik minat pembaca. Sedangkan menurut (Yopianto, at al, 2021) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan pewujudan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya.

Novel adalah jenis sastra berbentuk cerita panjang yang mengisahkan kehidupan tokoh-tokoh melalui berbagai konflik dan peristiwa. Cerita dalam novel biasanya diceritakan dengan rinci sehingga pembaca dapat memahami latar, alur, dan karakternya. Menurut (Fals dkk,

2023) Novel merupakan karya sastra yang dapat menggambarkan mengenai persoalan kehidupan manusia yang diungkap secara lebih mendalam dan halus melalui monolog maupun dialog yang dilakukan oleh tokoh tokoh dalam cerita membahas mengenai kisah kisah kehidupan manusia yang digambarkan secara kompleks melalui persoalan persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap harinya, kisah atau cerita tersebut biasanya diawali dengan adanya sebuah permasalahan dan kemudian diakhiri dengan sebuah penyelesaian. Sedangkan menurut (Vardani, E. N. A. Mijianti, 2021) Salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan cerminan atau gambaran kehidupan manusia dalam perkembangan interaksi sosial adalah novel.

Novel *Cantik Itu Luka* adalah salah satu karya Novelis Indonesia yaitu Eka Kurniawan, yang diterbitkan pada tahun 2002. Novel ini dikenal sebagai karya monumental yang memadukan unsur realisme magis dengan sejarah Indonesia. Seperti, peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal atau supranatural digambarkan secara biasa dan diterima oleh karakter-karakternya dan juga memasukkan unsur sejarah revolusi kemerdekaan Indonesia dan pergolakan politik serta sosial di masa

itu. Novel ini berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan kondisi masyarakat, termasuk konflik yang terjadi di dalamnya. Menurut (Putri, F. A. dkk, 2023) Bentuk karya sastra yang berisi mengenai rangkaian kehidupan manusia salah satunya adalah novel. didalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan mempunyai berbagai konflik melalui kehidupan tokoh-tokohnya novel ini menggambarkan konflik konflik yang saling terkait. Konflik dapat didefinisikan sebagai pertentangan yang bersifat langsung dan disadari antara individu maupun kelompok demi mencapai suatu tujuan (Reza, M. at al. 2024)

Perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam konflik, baik dalam cerita, hubungan antar individu, maupun dalam situasi tertentu disebut sebagai dinamika konflik. Istilah ini menggambarkan proses di mana konflik dimulai, berkembang, mencapai puncaknya, dan akhirnya menemukan jalan keluar, baik dengan penyelesaian maupun dengan membiarkan konflik berlanjut. Dinamika konflik sering kali menjadi bagian penting dari alur cerita. Konflik ini dapat berupa perbedaan pendapat, konflik kepentingan, atau masalah yang dihadapi oleh para tokoh. Kisah ini menarik dan emosional karena proses perubahan yang terjadi selama konflik, seperti munculnya masalah baru, meningkatnya ketegangan, dan akhirnya mencapai klimaks.

Ada dua wujud dinamika konflik yang dialami oleh para tokoh. Pertama, wujud dinamika konflik internal yang meliputi; kegelisahan terhadap apa yang sudah terjadi, ketakutan ditinggal warganya, kebingungan menghadapi dilema kehidupan, keinginan penghidupan yang lebih baik, ketakutan terhadap kematian, takut melukai perasaan orang lain, kekhawatiran yang beralasan, kekecewaan terhadap pengabdian yang kurang dihargai, perasaan bersalah atas

perbuatannya, ketakutan terhadap perilaku yang diperbuat. Kedua, wujud dinamika konflik eksternal yang meliputi; perbedaan pendapat, ketakutan terhadap ancaman keamanan, perasaan yang dilukai, kekecewaan akibat kurang diperhatikan, pertentangan antara harapan dan kenyataan, bayangan kesulitan yang akan terjadi, pilihan yang sulit, ketidakpercayaan pada pemerintah, anggapan yang salah (Sumadi, 2020)

Dinamika konflik dapat digambarkan secara sederhana sebagai perjalanan sebuah konflik dari awal hingga akhir. Konflik merupakan elemen penting yang menjadi pondasi utama untuk menggerakkan cerita dari awal hingga akhir. Menurut (Mohamad, M. 2014) Konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya. konflik terbagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Menurut Djumadin, H. Bunga, 2020 (dalam Nurgiyantoro, 2007 : 124) Bentuk konflik dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu, a) konflik fisik dan konflik batin, b) konflik eksternal (external conflict) dan konflik internal (internal conflict). Konflik internal terjadi dalam diri tokoh, berupa pergulatan emosi, pikiran, atau nilai-nilai yang bertentangan di dalam dirinya. Jenis konflik ini sering kali muncul sebagai dilema atau ketidakseimbangan dalam keputusan yang harus diambil oleh tokoh tersebut. Sementara itu, konflik eksternal melibatkan pertentangan tokoh dengan faktor-faktor di luar dirinya, seperti orang lain, masyarakat, atau lingkungan sosial yang menekan dan mempengaruhi keputusan serta tindakan tokoh tersebut.

Konflik internal adalah Konflik internal adalah sesuatu yang terjadi di dalam diri seseorang. Ini melibatkan

dilema yang berkaitan dengan emosi, pemikiran, atau nilai-nilai yang bertentangan. Menurut (Melati dkk.. 2019) konflik internal adalah konflik batin atau kejiwaan. Konflik internal ini dapat memberikan kedalaman pada karakter dan menambah kompleksitas cerita, karena pembaca dapat melihat bagaimana tokoh berjuang dengan emosi dan keyakinan yang mereka miliki.

cara penceritaan dalam mengungkapkan konflik disebut dengan struktur naratif. cara penyusunan konflik internal dan konflik eksternal pada novel dijelaskan melalui narasi. Struktur naratif yang terdapat pada novel ini ada 2 yaitu konflik internal dan konflik eksternal. konflik internal dan konflik eksternal ini berbeda karena terletak pada sumber konflik dan bagaimana tokoh utama terkena dampak konflik tersebut. konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam diri tokoh. Ini adalah pergulatan atau perasaan yang dialami oleh tokoh di dalamnya, seperti ketakutan, keraguan, kebencian, atau penyesalan. Dalam konflik internal, tokoh harus berjuang melawan perasaan atau pemikiran pribadinya untuk mencapai kedamaian atau keputusan. Seringkali, konflik ini muncul dalam bentuk monolog batin atau perenungan. konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara karakter dan kekuatan eksternal. Ini bisa berupa konflik dengan orang lain (seperti bertengkar dengan orang lain), masyarakat (seperti ditolak atau diperlakukan buruk), atau bahkan lingkungan fisik. Biasanya, konflik eksternal ditunjukkan dalam tindakan atau reaksi karakter lain atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi kehidupan karakter utama.

Kajian terhadap novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan telah dilakukan dari berbagai perspektif teoretis dan metodologis oleh sejumlah peneliti. Fazalani (2021) menganalisis unsur

intrinsik novel dengan pendekatan psikoanalisis, menggali konflik internal karakter utama melalui kajian psikologis yang mendalam. Hutabarat, Siregar, dan Gusar (2021) menggunakan pendekatan ekspresif untuk mengeksplorasi pengalaman dan emosi pengarang yang tercermin dalam cerita, menyoroti keterkaitan erat antara karya dan pengalaman pribadi penulis. Sementara itu, Wikanditha (2024) menyoroti representasi seksisme dalam novel ini melalui analisis gender, teknik apresiasi, dan penerjemahan, yang mengungkap isu-isu sosial dan budaya dalam teks asli serta terjemahannya. Wening (2023) memperdalam analisis psikoanalisis dengan fokus pada dinamika kejiwaan karakter, khususnya trauma dan represi yang membentuk alur cerita. Berbagai penelitian ini memperlihatkan kekayaan tema dan kompleksitas narasi *Cantik Itu Luka*, yang mampu memicu diskusi lintas disiplin tentang sastra, psikologi, dan gender.

Penelitian lebih lanjut terhadap novel *Cantik Itu Luka* menyoroti dimensi yang beragam, termasuk tragedi balas dendam, ideologi budaya, dan penerjemahan. Lubis (2021) mengidentifikasi unsur *revenge tragedy* dalam novel ini, mengungkap bagaimana motif balas dendam menjadi tema sentral yang memengaruhi dinamika naratif dan perkembangan karakter. Husba, Yassi, dan Saleh (2020) mengeksplorasi dampak gender dan ideologi budaya penerjemah terhadap karya, terutama dalam alih bahasa novel ke dalam bahasa Inggris sebagai *Beauty is a Wound*. Dalam kajian lainnya, Husba, Yassi, dan Saleh (2021) menggunakan analisis transitivitas untuk meneliti representasi bahasa terkait seksual dalam versi asli dan terjemahannya, mengungkap pergeseran makna yang terjadi selama proses penerjemahan. Meski tidak secara

langsung mengkaji novel ini, Jayanti, Riza, dan Harahap (2023) melalui analisis semiotika pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa, turut memberikan wawasan mengenai representasi perempuan dan penghargaan terhadap diri sendiri, tema yang juga relevan dengan narasi *Cantik Itu Luka*. Pendekatan multidisiplin ini semakin memperkaya pemahaman terhadap kompleksitas karya Eka Kurniawan.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi yang sama, yaitu (Hikmah, E. F dkk. 2024) yang berjudul *Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho: Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure*. Dalam pendekatan ini, nilai-nilai perjuangan seperti sabar, pantang menyerah, harga-menghargai, rela berkorban, dan kerja sama dianggap sebagai penanda dan petanda. Studi ini mengamati bagaimana perjuangan karakter utama tercermin dalam tindakan dan keputusan mereka selama cerita. Untuk ilustrasi, karakter utama rela mengorbankan kenyamanan dan hartanya untuk mengejar mimpi, menghormati budaya lokal, bersabar menghadapi kesulitan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Studi menunjukkan bahwa jika pembaca memahami tanda-tanda, mereka akan lebih menghargai pesan moral yang terkandung dalam cerita. Sekarang, metode ini berguna untuk melakukan analisis mendalam karya sastra seperti novel.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah, S. N. A. Fitria, 2020), terdapat kajian mendalam terkait struktur naratif dan karakterisasi dalam novel *The Perfect Charm* karya Dy Lunaly. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana alur cerita dan narasi dalam novel dirancang, serta bagaimana perkembangan, interaksi, dan peran para

karakter berkontribusi dalam membangun keseluruhan cerita. Pendekatan yang digunakan memberikan wawasan kaya tentang dinamika antar tokoh yang memengaruhi perjalanan cerita secara keseluruhan.

Sementara itu, artikel karya (Ridholia, A. R. dkk. 2023) berjudul *Struktur Naratif dalam Novel Spoiler Karya Dita Safitri: Kajian Naratologi* menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Artikel ini membahas konflik sosial yang muncul dalam novel serta bagaimana unsur-unsur sosial di dalamnya memengaruhi dinamika konflik tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian berhasil menjalin keterkaitan antara cerita fiksi dan realitas sosial, sehingga memberikan pandangan yang lebih luas tentang hubungan antara karya sastra dan kehidupan masyarakat.

Artikel lain yang ditulis oleh (Armanto, 2024) dengan judul *Konflik Sosial dalam Novel Mā Ṭabaqa Lakum Karya Ghassan Kanafani: Analisis Sosiologi Sastra* juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini, mirip dengan kajian sebelumnya, menggali konflik sosial yang ditampilkan dalam novel dan menunjukkan bagaimana elemen-elemen sosial berfungsi sebagai penggerak dinamika konflik. Pendekatan ini membantu pembaca memahami hubungan erat antara konflik dalam fiksi dan latar sosial di dunia nyata.

Di sisi lain, artikel yang ditulis oleh (Yazid, 2024) *Konflik Batin Tokoh Mark: Eksplorasi Dimensi Psikosomatis dengan Pendekatan Freudian dalam Dinamika Keluarga M (Bloomington Resident)* lebih berfokus pada konflik batin para tokohnya. Yazid menganalisis dimensi psikologis yang dialami oleh para tokoh, terutama interaksi antara konflik internal mereka dan norma-norma sosial yang berlaku. Kajian ini juga menyoroti nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita,

memberikan pandangan mendalam tentang aspek psikologis dan moral dari konflik yang diangkat.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, studi berjudul *Dinamika Konflik dalam Struktur Naratif pada Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan* ini berfokus pada analisis dinamika konflik dalam struktur naratif. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana konflik, baik internal maupun eksternal, dirancang oleh Eka Kurniawan untuk menciptakan alur cerita yang kompleks dan penuh intrik. Jika penelitian *Siti Nur Baya* lebih terpusat pada analisis karakter, studi ini mengkaji bagaimana konflik dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam struktur naratif untuk memperkaya cerita, tanpa terlalu menyoroti karakter atau nilai moral tertentu. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif unik mengenai peran konflik dalam membentuk narasi yang kaya dan dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis cerita dalam novel *Cantik itu luka* karya Eka Kurniawan. Penelitian Kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku dimana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia (Kusumastuti, A. Khoiron, 2019). Pendekatan ini dipilih karena membantu peneliti memahami konflik yang dialami oleh tokoh utama, Dewi Ayu, serta tokoh-tokoh pendukung seperti Dukun Bayi, Rosinah, Komandan Kamp, dan Ma Gedik. Tokoh utama adalah tokoh dalam suatu karya ilmiah yang kisahnya diceritakan dalam novel (Noval, I. at al. 2024) . Sedangkan tokoh bawahan Penelitian ini tidak hanya melihat konflik dari segi alur cerita, tetapi juga menggali perasaan, hubungan, dan tujuan para tokoh. Menurut (Armanto,

2024), metode kualitatif cocok untuk memahami aspek-aspek seperti sikap, perilaku, dan pandangan tokoh dalam cerita. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menjelaskan bagaimana konflik berperan dalam memperkuat tema utama dan menambah makna dalam cerita.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca novel secara teliti. Peneliti mencatat dialog, deskripsi karakter, dan kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan konflik. Catatan ini kemudian disusun secara rapi untuk menemukan pola konflik yang sering terjadi dan melihat bagaimana konflik berkembang sepanjang cerita. Proses ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang konflik dalam novel.

Analisis data difokuskan pada dua jenis konflik utama: konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam diri tokoh, seperti dilema emosional atau moral. Contohnya adalah perasaan bersalah atau kebingungan yang dirasakan Dewi Ayu. Sementara itu, konflik eksternal terjadi karena interaksi antar tokoh atau benturan dengan lingkungan sekitar. Misalnya, hubungan Dewi Ayu dengan masyarakat, ketegangan antara Dukun Bayi dengan norma sosial, atau konflik antara Komandan Kamp dan tokoh lain dalam latar kolonialisme. Peneliti menganalisis bagaimana kedua jenis konflik ini memengaruhi alur cerita, memperkaya jalan cerita, dan membangun hubungan antar tokoh.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konflik membantu membentuk cerita dalam novel *Cantik itu luka*. Selain itu, dengan menganalisis konflik yang melibatkan tokoh-tokoh seperti Dukun Bayi, Rosinah, Komandan Kamp, dan Ma Gedik,

penelitian ini dapat menyoroti tema-tema yang mendukung cerita utama. Dengan demikian, pembaca dapat lebih memahami bagaimana konflik membuat cerita menjadi lebih kaya dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Cantik itu luka* karya Eka Kurniawan memiliki banyak narasi, terutama dalam menggambarkan dinamika konflik internal dan eksternal. Dalam karya sastra, narasi konflik merupakan komponen penting dalam pembentukan cerita. Konflik yang terjadi di dalam karya sastra ini memberikan sebuah kesadaran bagi para pembaca bahwa konflik yang ada dapat terjadi dalam kehidupan nyata yang bisa dialami oleh pembaca, karena pada umumnya novel ini menceritakan kisah karakter dan perilaku sehari-hari (Wijayanti, I. G. A, Laba, 2020). Menurut Jannah, D. R. (2023), konflik dalam karya sastra ini berperan sebagai fondasi penting untuk mendorong plot cerita yang bersumber dari pengalaman hidup.

Narasi konflik internal adalah jenis konflik yang terjadi dalam diri seseorang, di mana seorang karakter menghadapi dilema atau perasaan yang mendalam. Konflik internal biasanya melibatkan berbagai emosi, seperti ketakutan terhadap konsekuensi dari tindakan yang diambil, keraguan akan kemampuan atau keputusan yang dibuat, atau perasaan bersalah karena tindakan yang bertentangan dengan moralitas atau moralitas pribadi. Emosi biasanya muncul ketika mendapatkan perubahan situasi yang drastis atau tiba-tiba pada diri individu di lingkungan sekitar secara positif maupun negatif (Rosita, E. R dkk. 2019).

Konflik internal sering menjadi bagian penting dari perkembangan karakter karena pembaca dapat menyaksikan perjalanan emosional dan pertumbuhan karakter yang lebih

mendalam. Pembaca dapat berhubungan secara emosional dengan karakter, merasakan pergulatan batin mereka, dan mempelajari motivasi dan kompleksitas psikologis yang memengaruhi tindakannya melalui konflik internal yang ada di cerita. Dalam cerita, pergulatan batin tokoh memengaruhi tindakan dan keputusannya. Menurut Dumondor, R. V. N. (2022) konflik internal lebih kepada konflik yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri, dimana masing-masing individu kelompok individu itu memiliki tujuan dan keinginan masing-masing untuk diperjuangkan, sehingga tingkat persaingan meningkat maka dapat menghasilkan konflik.

Narasi konflik internal dalam novel *cantik itu luka* karya eka kurniawan

Data 1

“Ia perempuan, kan?” tanya Dewi Ayu. “Yah”, kata si dukun bayi, “seperti tiga bayi sebelumnya.” “Empat anak perempuan, semuanya cantik, seharusnya aku punya tempat pelacuran sendiri,” kata Dewi Ayu dengan nada jengkel yang sempurna. “Katakan padaku, secantik apa si bungsu ini?”(2015 : 02-03)

kalimat kecemasan yang ada pada data (1) menunjukkan bahwa ada rasa tidak terima atau bahkan cemas ketika mengetahui bahwa anak yang baru dilahirkannya adalah seorang perempuan yang cantik, seperti ketiga anaknya yang lain. kecemasan tersebut berasal dari pemikiran tokoh utama bahwa kecantikan anak-anak perempuannya hanya akan meningkatkan kemungkinan mereka akan dieksploitasi atau dipenjara dalam kehidupan yang sama sulitnya seperti yang ia jalani. Pernyataan ini menunjukkan kekhawatiran tokoh utama

terhadap nasib anak-anaknya yang cantik dan mengisyaratkan kesulitan yang mungkin dialaminya karena statusnya sebagai perempuan atau kecantikannya.

Teks narasi pada data (1) menggunakan teknik penceritaan dengan dialog langsung. teknik penceritaan ini dijelaskan dengan cara menggabungkan dialog antar karakter dengan cerita yang mengungkapkan suasana dan sikap tokoh. dengan ini teks narasi tersebut membuat cerita terkesan nyata untuk pembaca melalui pembicaraan kedua tokoh tersebut. seperti dalam dialognya, tokoh utama menggunakan ironi yang tajam mencerminkan sifat sarkastiknya dan sekaligus menunjukkan cara sinisnya untuk menerima kenyataan hidup. Interpretasi emosi dan kepribadian tokoh utama diperdalam dengan kalimat deskriptif seperti "Empat anak perempuan, semuanya cantik, seharusnya aku punya tempat pelacuran sendiri," yang menunjukkan keahliannya dalam menyampaikan sindiran dengan tenang namun penuh makna.

Kelebihan dari menggunakan penceritaan dialog langsung adalah kemampuan untuk menampilkan karakterisasi yang mendalam dari karakter melalui gaya bicara mereka dan cara mereka berinteraksi satu sama lain. Teknik penceritaan dengan dialog langsung disebut dengan fokusasi internal. Menurut Pribadi, R. Iriyansyah, (2020) Dalam Fokusasi internal beberapa hal yang bisa dilihat ketika menentukan bentuk ini adalah sebuah perbedaan antara kejadian di luar dan di dalam. Kejadian di dalam (internal) merupakan sebuah bentuk fokusasi yang kejadiannya dirasakan betul oleh si "saya".

Data 2

Jauh sebelum ia mencoba membunuh bayi di dalam kandungannya, Dewi Ayu telah

berkata bahwa ia merasa bosan punya anak, dan Rosinah tahu jika ia mengatakan itu, berarti Dewi Ayu bunting dan segera punya anak. (2017: 9)

kalimat pada data (2) tersebut menunjukkan pertentangan yaitu terdapat pada kalimat "ia mencoba membunuh bayi di dalam kandungannya". pada data (2) ini menjelaskan bahwa tokoh utama mengupayakan bayi dalam kandungannya gugur.

Teks narasi pada data (2) menggunakan teknik penceritaan melalui sudut pandang orang ketiga yang tahu akan arti yang telah dikatakan tokoh utama. penulis tidak hanya menceritakan peristiwa secara kronologis, tetapi juga menyelami pikiran dan perasaan tokoh. Tokoh utama secara terang-terangan menganggap kehamilan sebagai sesuatu yang membosankan dan sudah bisa diprediksi oleh tokoh bawahan. Selain itu, teknik ini menunjukkan ketegangan dalam kehidupan tokoh utama, terutama melalui keputusannya yang berani untuk mencoba membunuh bayi yang dia miliki. Sudut pandang, adalah cara sebuah cerita diceritakan. Sudut pandang pada dasarnya merupakan metode, strategi, atau taktik yang dipilih secara sengaja oleh pengarang untuk menyampaikan ide dan kisahnya. Ini karena ia merupakan metode dan perspektif yang digunakan pengarang untuk menampilkan karakter, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam karya sastra.

Dengan menggunakan teknik penceritaan sudut pandang orang ketiga dapat menarik perhatian pembaca karena narator dapat menyampaikan cerita secara menyeluruh. Menurut (Tarigan, H. at al. 2021) Teknik penyajian sudut pandang yang digunakan oleh pengarang secara efektif disatupadukan antara

penggunaan retorika yaitu pemajasan dan unsur lainnya untuk menarik pembaca. Menurut (Widayati, S. 2020) Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona ketiga, gaya “dia”, narator adalah seorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya; ia, dia, mereka. Baik karakternya maupun tindakannya dimotivasi. “Ia” tersebut dapat bergerak bebas dari satu tokoh ke tokoh lain, menceritakan apa saja, dan menceritakan atau menyembunyikan ucapan dan tindakan tokoh, bahkan yang hanya terdiri dari pikiran, perasaan, pandangan, dan dorongan tokoh tersebut.

Dilihat pada data (1) dan (2) ada perbedaan penceritaan narasi. pada data (1) menggunakan pendekatan dialog langsung yang menggabungkan percakapan antar tokoh dengan deskripsi singkat dengan mengungkapkan suasana dan sikap karakter. sedangkan pada data (2) menggunakan pendekatan melalui sudut pandang orang ketiga yang mengetahui karakter tokoh.

Narasi Konflik Eksternal dalam Novel *Cantik itu luka* Karya Eka Kurniawan

Konflik eksternal adalah jenis konflik yang terjadi di luar diri seseorang; ini adalah ketika karakter menghadapi kekuatan di luar dirinya yang mengganggu tujuannya atau menimbulkan konflik dalam kisahnya. Konflik eksternal juga dapat berarti konflik dengan orang lain; ini dapat berupa pertengkaran pribadi, pertengkaran kelompok, atau bahkan perang. Dalam situasi seperti ini, konflik sering terjadi karena pandangan yang berbeda, kepentingan, atau nilai yang dipegang oleh masing-masing pihak. Konflik eksternal berfungsi sebagai pendorong utama alur cerita dan mendorong pembicaraan tentang tema-tema yang lebih luas. Melalui konflik

eksternal, pembaca diajak untuk memahami dinamika hubungan karakter atau dampak lingkungan terhadap kehidupan manusia. Ini menciptakan cerita yang menarik dan penuh ketegangan. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antar tokoh dengan yang berada di luar dirinya. Bentuknya bisa berupa konflik dengan alam ataupun konflik dengan tokoh lainnya (Paulia, S. dkk. 2022).

Berikut data narasi konflik eksternal dalam Novel *Cantik itu luka* Karya Eka Kurniawan :

Data 3

“*Biar kutemui sendiri,*” katanya dengan geram. Dewi Ayu menemui Komandan Kamp di kantornya. Masuk begitu saja tanpa mengetuk pintu. Sang Komandan tengah duduk di kursinya, menghadapi kopi dingin di atas meja dan radio yang mendengung tak menyiarkan apa pun. Lelaki itu menoleh dan terkejut dengan kelancangan tersebut, wajahnya memancarkan kemarahan orang yang sesungguhnya. Namun sebelum ia meledak marah, Dewi Ayu telah berdiri di hadapannya hanya terpisah oleh meja. “*Aku gantikan gadis yang tadi, Komandan. Kau tiduri aku tapi beri ibunya obat dan dokter. Dan dokter!*”. (2017:71)

Pada data (3) menunjukkan kemarahan yang terdapat pada kalimat “*biar ku temui sendiri*”. sifat kemarahan tokoh utama ini ditujukan kepada Komandan tokoh bawahan. ia megatakan kepada temannya dengan siap menggantikan temannya tersebut demi mendapat obat dan dokter untuk ibu temannya yang sedang sakit. sikap tokoh utama yang menerobos pintu tersebut juga

membuat tokoh bawahan marah. ditunjukkan pada kalimat “Lelaki itu menoleh dan terkejut dengan kelancangan tersebut, wajahnya memancarkan kemarahan orang yang sesungguhnya”

Teks narasi pada data (3) menggunakan teknik penceritaan yang menggabungkan dialog langsung dan penjelasan tentang peristiwa yang mendukung dinamika cerita. Dalam dialognya, tokoh utama menunjukkan keberanian dan pengorbanan yang sangat emosional untuk menyelamatkan gadis lain meskipun dia harus mengorbankan dirinya sendiri. Metode ini menggabungkan penggambaran tokoh, suasana emosional, dan dialog yang kuat untuk membuat narasi terasa hidup. cara ini bisa membuat pembaca merasakan ketegangan dan keberanian tokoh utama saat menghadapi situasi sulit.

Salah satu keuntungan dari penceritaan yang menggabungkan dialog langsung dan penjelasan tentang peristiwa adalah bahwa metode ini dapat membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik dan membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakter-karakter yang terlibat dalam cerita. Pembaca merasa tertekan oleh ketegangan yang ada dalam percakapan antara tokoh utama dan tokoh bawahan dalam contoh teks yang diberikan. Di sisi lain, penjelasan tentang keadaan tokoh bawahan yang terkejut dan reaksinya terhadap kedatangan tokoh utama memberikan konteks yang membantu pembaca memahami alasan di balik tindakan karakter tersebut. Melalui kombinasi dialog dan cerita ini, pembaca dapat belajar lebih banyak tentang karakter. Ini dilakukan dengan menjaga ketegangan dalam percakapan. Misalnya, pembaca dapat merasakan kemarahan jelas tokoh utama dan melihat perbedaan sikap antara Komandan yang tenang meskipun terkejut dan tokoh utama yang

marah. Ketegangan meningkat dan pembaca dapat lebih memahami hubungan antara karakter.

data 4

Dewi ayu mengatakan “*lakukanlah, dan kau tau aku perawan” kemudian ma gedik menjawab “Demi iblis aku tak akan melakukannya sebab aku tau kau tak perawan”* (2019 : 54)

pada data (4) menunjukkan pertentangan tokoh utama menantang dan menunjukkan pemberontakan terhadap persepsi yang diberikan kepadanya sebagai seorang perempuan yang sudah tidak perawan terlihat pada kalimat “lakukanlah, dan kau tau aku perawan.” Sebaliknya, tokoh bawahan menunjukkan bahwa ia memiliki prasangka dan asumsi yang buruk bahwa tokoh utama sudah tidak perawan.

Teks narasi pada data (4) menggunakan teknik penceritaan melalui dialog langsung untuk mengungkapkan interaksi antar tokoh serta psikologis dari tokoh. Narasi ini membuat pembaca merasa langsung terlibat dalam diskusi karena tokoh utama yang mencoba memancing respon tokoh bawahan yang tegas dan ironis. teknik penceritaan melalui dialog langsung ini menunjukkan bagaimana kedua tokoh ini berbicara yang singkat tetapi penuh makna, dan juga menunjukkan hubungan yang ada di antara mereka tentang kekuasaan, ketegangan, atau bahkan humor gelap. hal ini memberikan kesan langsung dan dramatis dan memungkinkan pembaca memahami konflik atau ketegangan tanpa membutuhkan penjelasan yang panjang.

Salah satu keuntungan dari teknik penceritaan dengan dialog langsung adalah dapat menunjukkan interaksi antar tokoh dengan cara yang lebih jelas dan hidup, serta dapat secara langsung

menunjukkan kondisi psikologis atau perasaan karakter. Dalam contoh teks ini, tokoh utama dan tokoh bawahan berbicara tentang hubungan mereka selain mengungkapkan perasaan dan sikap masing-masing. "Kau tahu aku perawan," kata tokoh utama dengan percaya diri. Tokoh bawahan membalas dengan mengatakan bahwa dia tidak akan melakukannya karena dia tahu tokoh utama tidak perawan, menunjukkan ketegangan dan ketidaksepakatan dalam diri mereka. Dengan dialog, pembaca dapat merasakan langsung perasaan karakter, seperti keyakinan tokoh utama yang berbeda dengan sikap hati-hati tokoh bawahan. Teknik ini memungkinkan pembaca memahami lebih baik psikologis karakter tanpa perlu memberikan penjelasan yang panjang, membuat cerita lebih hidup dan membuat pembaca lebih terlibat dalam peristiwa.

Perbedaan cara penceritaan pada data (3) dan (4) adalah cara penggabungan dialog dengan elemen naratif lainnya. Data (3) juga menunjukkan bahwa metode penceritaan menggabungkan dialog langsung dengan deskripsi peristiwa untuk mendukung dinamika cerita. Percakapan antar tokoh dan suasana serta tindakan yang dilakukan dalam cerita ini memperkuat karakterisasi tokoh utama, menunjukkan keberanian dan pengorbanannya dalam situasi emosional yang sulit. Dikombinasikan dengan deskripsi, dialog membuat cerita lebih hidup, dan pembaca dapat merasakan ketegangan yang dialami tokoh. Sedangkan pada data (4) berpusat pada dialog langsung dan tidak memberikan banyak deskripsi tambahan. Metode ini menunjukkan interaksi psikologis antara tokoh melalui percakapan yang singkat tetapi penting, menunjukkan hubungan yang kompleks di antara mereka, seperti ironi, kekuasaan, dan ketegangan. Kesan yang lebih dramatis menjadi lebih jelas

dengan menggunakan metode data (4). Ini memungkinkan pembaca memahami konflik dengan cepat tanpa membaca cerita tambahan.

KESIMPULAN

Novel *Cantik itu luka* karya Eka Kurniawan menampilkan narasi konflik internal dan eksternal yang kompleks, yang menjadi inti dari pengembangan cerita. Konflik internal, seperti kecemasan dan dilema yang dialami Dewi Ayu terhadap nasib anak-anaknya, mencerminkan pergulatan batin yang mendalam dan memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami perkembangan karakter secara psikologis. Teknik penceritaan menggunakan dialog langsung, seperti dalam data (1), dan sudut pandang orang ketiga, seperti dalam data (2), membantu memperkuat karakterisasi dan memberikan pengalaman emosional yang kuat bagi pembaca.

Sementara itu, konflik eksternal dalam novel ini mencerminkan pertentangan antar karakter atau dengan lingkungan sekitar, yang disampaikan melalui dialog langsung yang dramatis dan deskripsi peristiwa yang hidup. Contoh seperti data (3) dan (4) menunjukkan keberanian dan ketegangan emosional tokoh utama saat menghadapi situasi yang menantang. Perbedaan teknik penceritaan pada konflik eksternal memberikan kedalaman pada dinamika hubungan antar karakter, menjadikan cerita lebih menarik dan dramatis. Melalui narasi konflik internal dan eksternal, novel ini tidak hanya membangun alur cerita yang kuat, tetapi juga menawarkan refleksi tentang realitas kehidupan, nilai-nilai moral, serta kompleksitas hubungan manusia. Kombinasi teknik penceritaan yang digunakan oleh Eka Kurniawan menciptakan pengalaman membaca yang intens dan mendalam bagi pembaca..

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, A. (2024). Konflik Sosial dalam Novel *Mā Tabaqa Lakum* Karya Ghassan Kanafani: Analisis Sosiologi Sastra. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 3(1), 91–109. <https://doi.org/10.22146/mecri.v3i1.13391>
- Djumadin, H. Bunga, R. D. (2020). Konflik Internal dan Konflik Eksternal Tokoh dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Buya Hamka. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 85–96. <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/RJPBSI/article/view/759%0Ahttp://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/RJPBSI/article/download/759/763>
- Dumondor, R. V. N. Tumbuan, W. J. F. A. Taroreh, R. N. (2022). Analisis Pengaruh Konflik Internal, Kecerdasan Emosional Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 9(2), 450–462.
- Fals, I. Vardani, E. N. A. D. (2023). Nilai Nasionalisme Dalam Novel *Habibie dan Ainun Karya Bcahrudin Jusuf Habibie* Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 14–31. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/kande/article/view/16169>
- Fazalani, R. (2021). Menganalisis Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan Melalui Unsur Intrinsik Dan Menggunakan Psikoanalisis. *Reform: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(01), 11-23.
- Hikmah, E. F. Vardani, E. N. A. Susetyo, A. M. (2024). Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel *Sang Alkemis* Karya Paulo Coelho: Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 49–56.
- Hikmah, S. N. A. Fitria, M. (2020). Struktur Naratif Dan Penokohan Pada Novel *The Perfect Charm* Karya Dy Lunaly. *Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran, Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, 1(1).
- Husba, D. P. S., Yassi, A. H., & Saleh, N. J. (2020, June). Translator’s Gender and Culture Ideology: A Case Study of the Translation of Eka Kurniawan’s *Cantik Itu Luka* Into *Beauty is A Wound*. In *ISLLCE 2019: Proceedings of the First International Seminar on Language, Literature, Culture and Education, ISLLCE, 15-16 November 2019, Kendari, Indonesia* (p. 11). European Alliance for Innovation.
- Husba, D., Yassi, A. H., & Saleh, N. J. (2021). TRANSITIVITY ANALYSIS OF SEXUAL-RELATED LANGUAGE IN EKA KURNIAWAN’S *CANTIK* AND ITS ENGLISH VERSION. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 9(2), 1-6.
- Hutabarat, E. F., Siregar, J., & Gusar, M. R. S. (2021). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 49-53.
- Jannah, D. R. Subaweh, A. M. Effendi, I. (2023). Analysis of the Inner Conflict of the Main Character in the Novel “Gadis Pantai” By

- Pramoedya Ananta Toer and Its Utilization in the Enrichment Book for 12Th Grade High School Novels. *Romeo Review of Multidisciplinary Education Culture and Pedagogy*, 2(3), 178–184. <https://doi.org/10.55047/romeo.v2i3.825>
- Jayanti, A. F., Riza, F., & Harahap, S. (2023). REPRESENTASI MAKNA PEREMPUAN DALAM MENGHARGAI DIRI SENDIRI:(Analisis Semiotika Pada Film Imperfect Karya Ernest Prakasa). *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 2(1), 1379-1386.
- Kusumastuti, A. Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Lubis, R. S. (2021). Revenge Tragedy in Eka Kurniawan's Novel Cantik Itu Luka. *L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society*, 10(2), 31-35.
- Melati, T. S. Warisma, P. Imayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.
- Mohamad, M. (2014). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Kampus Pinang Masak, Mendalo – Darat Jambi 36361, 16(2), 41–46.
- Noval, I. Vardani, E. N. A. D. (2024). Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Manusia Langit Karya J.A Sonjaya Sebagai Pembentuk Karakter Siswa. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 9(2), 2503–3875. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.342>
- Pardosi, G. W. Yuhdi, A. (2023). Analisis Konflik Sosial Dalam Cerpen “Cinta Lelaki Biasa (Asma Nadia - True Story).” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 286–295. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.300>
- Paulia, S. Sutejo. Astuti, C. W. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 39–45.
- Pribadi, R. Iriyansyah, M. R. (2020). Fokalisasi dalam Novel Semua Ikan Di Langit Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie (Suatu Kajian Naratologi). *Deiksis*, 12(01), 56. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.4215>
- Putri, F. A. Vardani, E. N. A. Anggraeni, A. W. (2023). Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(2), 154–167.
- Rahmawati, E. N. Suaedi, H. Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian Tokoh Utama Novel Manusia Dan Badainya Karya Syahid Muhammad Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sma. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 9(4), 268–283.

- Reza, M. Idaryani, I. Ahyar, J. (2024). Konflik Antartokoh Dalam Novel Si Putih Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 63–72. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/kande/article/view/16169>
- Ridholia, A. R. Purnamasari, H. Amrullah, I. (2023). Struktur Naratif Dalam Novel Spoiler Karya Dita Safitri : Kajian Naratologi. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 18(1), 58–68. <https://doi.org/10.26499/loa.v18i1.5250>
- Rosita, E. R. Citraningrum, D. M. D. (2019). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel A'r-Rajulul-ladzi Amana Karya Najib Al-Kilani. Universitas Muhammadiyah Jember. [http://repository.unmuhjember.ac.id/6764/1/artikel skripsi.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/6764/1/artikel%20skripsi.pdf)
- Sumadi. (2020). Dinamika Konflik Tokoh Dalam Novel Kidung Rindu Di Tapal Bataskarya Agung Irawan Mn Kajian Psikologi Sastra. *Edu-Kata*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.52166/kata.v5i1.1789>
- Tarigan, H. Murtadlo, A. D. D. (2021). Teknik Penceritaan dalam Kumpulan Cerpen “Harga Diri” Karya Syafruddin Pernyata Tinjauan Formalisme Rusia. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni. Dan Budaya*, 5(3), 474–480.
- Vardani, E. N. A. Mijianti, Y. (2021). Perkembangan Interaksi Sosial-Edukasi Anak Pada Novel Si Anak Spesial Karya Tere liye. *Jurnal Dsastra Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Wening, I. (2023). Psikoanalisis Dalam Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(6), 54-61.
- Widayati, S. (2020). Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi.
- Wijayanti, I. G. A, Laba, I. N. (2020). Conflict Analysis of Novel Main Character: A Discourse Perspective. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 1(2), 32–39.
- Wikanditha, K. (2024). The Representation of Sexism in the Novel Cantik Itu Luka and Its Translation: Gender Analysis, Appraisal, and Translation Techniques. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1232-1241.
- Yazid, M. H. (2024). Konflik Batin Tokoh Mark : Eksplorasi Dimensi Psikosomatis Dengan Pendekatan Freudian Dalam Dinamika Keluarga M (Bloomington Resident). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 6(1), 93–102.
- Yopianto, Dzarna, Suaedi, H. (2021). Kritik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye : Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. https://repository.unsri.ac.id/75983/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/75983/3/RAMA_88201_06021181823014_0006125201_01_front_ref.pdf.